

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi Kiai Nahdlatul Ulama (NU) dengan warga nahdliyin, pola interaksi politik Kiai NU dengan DPC PKB Kabupaten Pasuruan serta hal yang melatarbelakangi Afiliasi Kiai NU dengan pasangan calon Irsyad Yusuf dan Riang Kulup Prayuda pada Pilkada Kabupaten Pasuruan tahun 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori patronase dan konsep elite agama dalam konteks politik untuk menganalisis. Penelitian ini bersifat deskriptif, menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan warga nahdliyin dengan Kiai masih bersifat patron-klien yang kuat. Kiai merupakan elit NU yang memiliki kekuasaan hierarkis atas masyarakat dan santri, keduanya memiliki hubungan patron-klien. Kedua hubungan politik Kiai dan PKB terbentuk sebagai konsekuensi kesadaran kritis kiai dalam menanggapi dinamika politik dan menjadikan PKB sebagai aspirasi politiknya. Hal ini juga didukung Khittah 26 yang membebaskan kiai dalam menentukan arah politiknya. Kiai tidak dapat memenuhi kepentingannya tanpa menjalin komunikasi dengan elit lain yang memiliki akses politik. Ketiga terdapat 5 faktor yang melatarbelakangi kiai NU dalam berafiliasi dengan pasangan Irsyad-Gagah. Pertama, kedua pasangan tadi dianggap paling mewakili kultur Nahdlatul Ulama. Kedua, terakomodasinya visi-misi dakwah dan pendidikan Nahdlatul Ulama dalam visi-misi pasangan ini. Ketiga, adalah kedua pasangan tadi merupakan tokoh yang sangat terkenal di domisilinya masing-masing. Keempat, elektabilitas Irsyad-Gagah yang dinilai relatif bersih dibandingkan dengan calon lainnya. Faktor yang terakhir adalah faktor trah darah biru dari seorang Yusuf Irsyad. Keterlibatan Kiai NU dalam tim pemenangan Irsyad-Gagah adalah bersifat pribadi dan bukan sikap institusi (NU)

Kata Kunci : Kiai, Nahdlatul Ulama, Afiliasi, Kepentingan Politik, Pemilihan Kepala Daerah

ABSTRACT

This study is conducted to determine the interaction between Kiais of Nahdlatul Ulama (NU) and Nahdliyin people, the political interaction patterns between Kiais of NU and DPC PKB Kabupaten Pasuruan, and the background behind affiliation between The Kiais of NU and Regent candidates pair, Irsyad Yusuf and Riang Kulup Prayuda, in the 2013 Pasuruan Regency Election (Pilkada). The theories used are Patronage Theory and conceptual of Religious elite in political context. This study is a descriptive study using a qualitative methods, and data were collected by interviews and documentation.

Results show findings that the relationship between Nahdliyin people with The Kiais still has a strong patron-client properties. The Kiais are the elites amongst NU that have hierarchical rule over the society and santri, with patron-client relationship in both. The political relationship between Kiai with PKB were built as a consequences of critical awareness of The Kiais in their responses to the political dynamics. This is also backed by Khittah 26 which liberates them in choosing their political purpose. The Kiais, as elites, cannot realize their interests without communicating them to other elites that have political access. Therefore, Kiai establishes communication with Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) elites and affiliate with the candidates pair from the party. Lastly, there are five factors that underlie the affiliation between Kiais of NU and Irsyad-Gagah. First, both the pair was considered to be most representative of NU culture. Secondly, the accommodation of the vision-mission of preaching and education NU in vision-mission of this pair. Third, they was a very well-known figure in each domicile. Fourth, Irsyad-Gagah's electability are considered relatively clean compared to other candidates. The last factors, nasab and trah of blue-blood properties from Gus Irsyad. The involvement of Kiais in the campaign of Irsyad-Gagah were their personal interests and not to be considered an institutional (NU) means.

Key words: Kiai, Nahdlatul Ulama, Affiliation, Political Interests, Election